BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu wadah untuk mengembangkan kemampuan yang ada pada diri individu. Kemampuan tersebut meliputi kemampuan kognitif, afektif dan psikomotorik individu. Didalam suatu negara, pendidikan adalah salah satu bidang kehidupan yangg penting karena suatu negara dapat dikatakan sebagai negara maju dilihat dari kualitas pendidikan negara tersebut. Negara Indonesia berupaya agar pendidikan nasioanal dapat dirasakan oleh seluruh rakyatnya dan pendidikan merupakan salah satu hak asasi manusia untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Apabila, pendidikan dapat dirasakan oleh seluruh rakyat dan kualitas pendidikan suatu negara tinggi maka akan menciptakan sumber daya manusia berpotensi dan mampu berdaya saing dengan negara lain.

Setiap negara memilikii sistem ppendidikan yang berbeda-beda, Indonesia yang memiliki sistem pendidikan tersendiri yang di atur oleh Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sistem pendidikan yang dikeluarkan oleh Kementriann Pendidikan ddan Kebudayaan Republik Indonesia berfungsi sebagai landasan hukum dalam dunia pendidikan serta sebagai prosedur dalam proses pendidikan hingga penunjang pelaksanaan pendidikan di Indonesia. Dalam bidang pendidikan, perlu adanya evaluasi dan perbaikan sistem kurikulum serta pergantian sistem kurikulum pendidikan. Karena kebutuhan pendidikan semakin berkembang akibat adanya perkembangan zaman dan arus globalisasi

yang pesat. Evaluasi atau pergantian sistem kurikulum adalah salah satu upaya penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan nasional.

Bidang pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius akibat adanya wabah covid-19. Dampak dari wabah covid-19 yaitu pelaksanaan pendidikan mengalami perbedaan yang sebelumnya proses pelaksanaan pendidikan dilaksanakan secara langsung dengan tatap muka. Semenjak Indonesia darurat covid-19, proses pelaksanaan pendidikan dilaksanakan tidak langsung secara online. Pernyataan ini diperkuat dengan surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus covid-19. yang menyatakan bahwa:

a. Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalamann belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun keluiusan;
b. Belajar dari rumah, dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidupp antara lain mengenai pandemi Covid-19;
c. Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah, dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dann kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah;
d. Bukti atau produk aktivits belajar dari rumah diberi umpan baik yang bersifat kualitatiff dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/ nilai kuantitatif.

Pemerintah Indonesia berupaya untuk mengatasi wabah ini dengan mengeluarkan kebijakan dan melakukan penyesuaian kebijakan pada bidang pendidikan. Kebijakan mengenai kegiatann belajra dari rumah yang dilaksanakan secara online bertujuan untuk, memutuskan rantai penyebaran covid-19 serta memastikan agar peserta didik tetap dalam keadaan sehat dan tidak terpapar wabah covid-19 dengan demikian peseta didik tetap mendapatkan pelayanan pendidikan dengan baik.

Peralihan proses pelaksanaan pembelajaran untuk beberapa tingkat satuan pendidikan tentu akan ada yang mengalami hambatan. Dalam penggunaan dan pemanfaatan teknologi serta keterbatasan informasi yang diperoleh menjadi salah satu hambatan yang paling mendasar namun perlu adanya evaluasi dan penyesuaian kembali. Karena dalam sarana dan prasarana yang kurang memadai terlebih untuk sekolah yang sulit dijangkau atau berada dipelosok. Dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia yang terbiasa dengan pembelajaran secara langsung dengan tatap muka maka pemerintah melalui kemendikbud mengeluarkan pedoman untuk pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah secara online dengan surat edaran sekjen No 15 Tahun 2020. Salah dua pedoman belajar dari rumah yaitu melakukan pembinaan dan pemantauan kepada guru melalui laporan pembelajaran yang dikumpulkan setiap minggu dengan memastikan guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh baik secara daring maupun luring, dan memastikan ketersediaan sarana dan prasarana yang dimiliki guru dalam pembelajaran secara daring maupun luring selama darurat covid-19.

Meskipun kemendikbud sudah mengeluarkan pedoman belajar dalam masa darurat covid-19, dalam proses pelaksanaannya masih terdapat hambatan yaitu ketika penyampaian materi dan penerimaan materi yang tidak tercapai secara optimal. Menurut Andri Anugrahana (2020 : Vol.10 No.3 : 286-287) “Selama pembelajaran yang dilakukan secara daring mengalami beberapa kendala, kendala yang pertama siswa merasakan kkebosanan dengan kegiatan belajar. Kendala kedua, orang tuaa mengeluhkan bahwa mereka tidak bisa menjelaskan secara detaill materi yang diberikan oleh guru”. Maka pendidik dituntut harus lebih kreatif

dan inovatif mengemas materi yang akan disampaikan kepada peserta didik agar materi yang disampaikan dapat diterima secara optimal.

Seiring dengan berjalannya kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online, peserta didik mengalami penurunan terhadap tingkat motivasi bbelajar yang ada pada dirinya. Kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online dirasa menjnuhkan karena peserta didik tidak dapat menyampaikan isi pemikiran mereka. Menurut Adhetya Cahyani, dkk. (2020 : Vol.3 No.01 : 136) "Motivasi belajar pada siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran daring atau secara online ditengah pandemi covid-19 mengalami penurunan, dengan nilai signifikansii yaitu 0,000 adalah kurang dari 0,05 (P < 0,05)". Lalu dilihat dari tanggung jawab peserta didik terhadap hasil belajar yang harus dicapai selama kegiatan belajar secara online pada mata pelajaran PPKn di SMA Negeri Satu Kedungwaringin yang mengalami penurunan.

Tantangan berat dan serius dalam bidang pendidikan pada masa darurat covid-19 yaitu persoalan pendidikan karakter peserta didik. Akibat adanya wabah covid-19 yang menyebabkan peralihan pelaksanaan kegiatan belajar yang dilaksanakan secara online maka pendidikan karakter untuk peserta didik tidak dapat diberikan secara optimal oleh lingkungan sekolah. Lingkungan yang berpengaruh dalam pendidikan karakter pada situasi darurat covid-19 yaitu lingkungan keluarga. Peserta didik lebih banyak menghabiskan waktu belajar dirumah sehingga keluarga dapat melihat perkembangan karakter yang ada pada diri anak. Perlu adanya komunikasi yang baik antara lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga mengenai perkembangan karakter maupun perkembangan belajar peserta didik.

Dalam pembentukan karakter peserta didik dipengaruhi oleh tiga lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan sosial atau masyarakat. Pada proses pelaksanaan kegiatan belajar pada situasi darurat covid-19, pendidikan karakter peserta didik sangat dipengaruhi oleh lingkungan keluarga. Peran keluarga sangat diperlukan pada situasi pembelajaran seperti ini untuk meningkatkan motivasi dan tanggung jawab belajar peserta didik. Menurut Jion Subianto (2013 : Vol.8 No.2 : 337) "Pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, sekolah dan pemerintah. Pendidikan yang pertama dan utama peserta didik diperoleh dari lingkungan keluarga". Pembinaan dan pola asuh yang baik oleh keluarga, diberikan kepada peserta didik secara terus menerus dapat membuat peserta didik memiliki karakter yang kuat. Ketika orang tua memberikan dorongan atau motivasi kepada anaknya untuk belajar dapat menghasilkan sesuatu yang baik. Anak akan memiliki motivasi yang tinggi, anak akan lebih kreatif karena mendapatkan dorongan dari keluarga untuk mengembangkan bakatnya serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar agar selalu melakukan yang terbaik dengan penuh tanggung jawab. Ketika dilingkungan keluarga cara berkomunikasi dengan penggunaan kata atau bahasa yang kurang baik maka anak akan berkomunikasi dengan orang lain menggunakan kata atau bahasa yang seperti anak dapatkan dilingkungan keluarga. Apabila anak mendapatkan pola asuh yang kurang baik dilingkungan keluarga maka karakter anak akan terbentuk kurang baik. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah tidak kalah pentingnya dalam pendidikan karakter peserta didik. Lingkungan sekolah memberikan pendidikan formal sesuai pedoman pendidikan nasional dan tujuan pendidkan nasional tercantun dalam UU No 20 Tahun 2003 Pasal 3.

> “Tujuan pendidikann Indonesia adalah berkembangnya potensi pesertaa didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwas kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Pendidikan di sekolah tidak kalah pentingnya dengan pendidikan yang diberikan dilingkungan keluarga. Pendidikan disekolah memiliki peran yang sangat penting dan sentral; dalam menansmkan, mentransfer dan menumbuh kembangkan karakter peserta didik ke arah yang positiif, serta mengubah watak yang tidak baik menjadio baik, mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk nya sesuatu hal, memelihara apa yang baik dan dapat mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari-hari dengan penuh tanggung jawab.

Dalam kegiatan belajar dari rumah secara online tentu mengalami kesulitan dalam memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik karena terbatas oleh jarak yang menyebabkan pendidik tidak dapat melihat perkembangan yang terjadi pada diri peserta didik. Maka dari itu pendidik perlu melakukan upaya yang terbaik untuk memberikan pendidikan karakter kepada peserta didik salah satunya dengan membiasakan peserta didik mengikuti pembelajaran secara online, melakukan absensi tepat waktu dan memberikan batas waktu dalam pengumpulan tugas atau ulangan harian dan memberikan tugas tambahan apabila tidak mengikuti ulangan harian. Tujuannya agar peserta didik memiliki kedisplinan dan tanggung jawab dalam belajar.

Pada kenyataanya, memang sulit memberikan pendidikan karakter dalam pembelajaran yang dilaksanakan dari rumah secara online. Tidak dapat dipungkiri peserta didik mengalami penurunan tanggung jawab selama dilaksanakannya

kegiatan belajar dilihat dari tidak tepat waktu dalam absensi, keaktifan saat kegiatan belajar secara online, dan pengumpulan tugas serta tidak mengikuti ulangan harian yang diberikan oleh guru. Bahkan tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami kesulitan mengejar ketinggalan pelajaran karena tidak memahami materi serta merasa malu untuk bertanya kepada guru, teman bahkan orang tua dirumah. Rutinitas yang sama setiap hari membuat peserta didik malas untuk belajar dan merasa bosan. Pernyataan ini diperkuat dengan data yang diperoleh dari guru mata pelajaran PPKn yang mengajar kelas X di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Kabupaten Bekasi.

Pada kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah secara online, penting bagi peserta didik memiliki rasa tanggung jawab yang tingggi terhadap dirinya untuk melakukan pembelajaran. Apabila peserta didik tidak memiliki tanggung jawab dalam belajar maka proses kegiatan belajar yang dilaksanakan dari rumah tidak akan terlaksana dengan penuh tanggung jawab. Seharusnya dengan diberlakukannya kebijakan belajar yang dilaksanakan dari rumah secara online dapat meningkatkan rasa tanggung jawab peserta didik serta mendapatkan pengetahuan yang lebih banyak dari berbagai sumber di internet yang akan memberikan sesuatu yang baik untuk dirinya.

Maka peeneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Hubungann Antara Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran Secara Online Pada Tingkat SMA Kelas X Di SMA Negeri Satu Kedungwaringin".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, ditemukan beberapa masalah yang diidentifikasikan sebagai berikut:

1. Dampak peralihan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah akibat covid-19;
2. Hambatan pelaksanaan kegiatan belajar dari rumah secara online.
3. Menurunnya rasa tanggung jawab peserta didik dalam pelaksanaan belajar selama pembelajaran dari rumah secara online.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dalam penelitian ini, peneliti merumuskan masalah yaitu:

1. Bagaimana Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran secara online Pada Tingkat SMA Kelas X di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
2. Apakah Terdapat Hubungan Antara Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Kelas X Di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021?
3. Seberapa Tinggi Tingkat Hubungan Antara Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Kelas X Di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui:

1. Bagaimana Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Dalam Pembelajaran secara online Pada Tingkat SMA Kelas X di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021
2. Hubungan Antara Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Kelas X Di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Seberapa Tinggi Tingkat Hubungan Antara Kegiatan Belajar Dengan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik Pada Tingkat Sekolah Menengah Atas Kelas X Di SMA Negeri Satu Kedungwaringin Tahun Pelajaran 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan dan hasil dari penelitian ini, peneliti berharap penelitian ini memiliki manfaat teoritis maupun manfaat praktis bagi peneliti maupun pembaca. Manfaat yang diharapkan adalah:

1) Manfaat Teoritis

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam penelitian di masa yang akan datang
2. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran kepada pembaca tentang hubungan antara kegiatan belajar dengan

perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran secara online.

2) Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, penelitian yang dilakukan telah menambah pengetahuan serta keterampilan peneliti dalam proses penelitian. Serta penelitian ini telah memberikan gambaran tentang hubungan antara kegiatan belajar dengan perkembangan karakter tanggung jawab peserta didik dalam pembelajaran secara online.
2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran serta evaluasi dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya tujuan dari pembelajaran.
3. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan orang tua dapat menyadari pentingnya peran orang tua dalam perkembangan karakter anak.

Bagi siswa, hasil dari penelitian dapat mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya serta dapat menjadi pribadi yang lebih baik.